

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas yang terkait dengan makhluk hidup. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena belajar IPA memiliki banyak menggali fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga penemuan dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkap dan diuraikan pada mata pelajaran IPA. Salah satu materi yang dibelajarkan pada mata pelajaran IPA adalah materi lingkungan sehat.

Materi lingkungan sehat merupakan termasuk salah satu materi pelajaran yang ada pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Membelajarkan materi-materi IPA membutuhkan peran aktif dari unsur-unsur yang terlibat dari pembelajaran, mulai dari guru sebagai pengelola pembelajaran, siswa, bahkan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dituntut lebih profesional dalam menyajikan materi, sehingga materi yang disajikan dapat dimengerti, dipahami, serta dikuasai siswa. Siswa diwajibkan memiliki kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang baik.

Proses pembelajaran IPA diupayakan dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Akan tetapi, dalam implementasinya, seringkali guru mendapati siswa yang kurang berminat pada pelajaran tersebut, serta tidak termotivasi untuk

mempelajari materi. Hal ini nampak dari aktivitas siswa yang antara lain kurang perhatian pada materi yang diajarkan, partisipasi pada pembelajaran, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Gejala ini adalah kurangnya interaksi belajar mengajar yang terjadi, baik interaksi antara siswa dengan siswa lainnya maupun interaksi siswa dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan sebagaimana disebutkan di atas berdasarkan kondisi dari data merupakan kejadian-kejadian yang sering ditemukan dalam penyajian materi-materi IPA di SDN 7 Talaga Jaya pada tahun pelajaran 2010/2011 daya serap rata-rata mata pelajaran IPA yang berhasil dicapai siswa kelas III SDN 7 Talaga Jaya, adalah 63% . Demikian halnya dengan jumlah yang memperoleh nilai 70 ke atas dan dinyatakan tuntas pada materi tersebut hanya 64% dari keseluruhan siswa. Contohnya, pada penyajian materi lingkungan sehat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung perhatian maupun partisipasi siswa cenderung kurang. Bahkan ketika diberikan pekerjaan rumah, hanya siswa-siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas, sedangkan siswa lain menunggu hasil pekerjaan temannya untuk kemudian disalin. Kondisi tersebut berakibat pada rendahnya pemahaman siswa pada materi, sehingga peringkat hasil belajar yang diharapkan belum tercapai.

Belum efektifnya proses pembelajaran dan belum berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi indikator bahwa metode yang digunakan guru dalam penyajian materi-materi pelajaran pengetahuan alam belum efektif. Penggunaan metode metode sebelumnya belum mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, karena jalannya pembelajaran lebih berorientasi pada kegiatan guru

dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi ini perlu model pembelajaran yang relevan dan ditunjang oleh metode-metode yang dipandang dapat mengoptimalkan prosres pembelajaran terutama dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah metode bermain peran (*role playing*). Hal tersebut dimungkinkan, karena dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*), interaksi diantara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru akan tumbuh dan terpelihara melalui bermain peran yang menjadi ruang lingkup metode pembelajaran. Selain itu, melalui metode bermain peran (*role playing*) siswa memiliki kesempatan untuk berkompetesi, belajar bersama, mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan dan kesimpulan yang benar terhadap materi yang telah dipelajari. Kondisi pembelajaran seperti ini memudahkan siswa memahami dan mengambil makna dari materi yang diajarkan, sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan alasan-alasan serta pertimbangan-pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul meningkatkan hasil belajar tentang lingkungan sehat melalui metode bermain peran (*role playing*) pada siswa kelas III SDN 7 Talaga Jaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran materi lingkungan

sehat dikelas III SDN 7 Talaga Jaya. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan yang berarti dari tahun pelajaran sebelumnya.
2. Kurangnya perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu menumbuhkan aktifitas belajar siswa, serta tidak mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa serta interaksi diantara siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah hasil belajar tentang lingkungan sehat dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran (*role playing*) pada siswa kelas III SDN 7 Talaga Jaya?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dipilih melalui penelitian tindakan kelas guna mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas III SDN 7 Talaga Jaya pada pembelajaran IPA tentang materi lingkungan sehat yaitu dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*).

Adapun yang beberapa cara dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut.

1. Guru menggunakan metode yang bervariasi.
2. Guru memfasilitasi dalam pembelajaran.

3. Melaksanakan pengembangan yang berupa pemahaman materi dan pengembangannya.
4. Guru memberikan motivasi dan penguatan.
5. Mengevaluasi pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan efektifitas penerapan metode bermain peran

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tentang lingkungan sehat melalui metode bermain peran (*role playing*) pada siswa kelas III SDN 7 Talaga Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan relevan dalam menjangkakan penyajian materi pelajaran IPA di sekolah dasar.
2. Bagi siswa, pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar guna mencapai prestasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya materi lingkungan sehat
3. Bagi peneliti sendiri pelaksanaan penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang proses pembelajaran dalam membelajarkan materi-materi pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar.

4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam upaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang relevan.